

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Queenara Cahya Kamila, Meldiana Dwi Agustin, Fadilah Khoirotus Syifa, Putri Hanita, Riski Maulana Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh

Email: dilaf8494@gmail.com, meldianadwiagustin@gmail.com, rp541763@gmail.com,
capricornwhite899@gmail.com, Putrihanita30@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat motivasi belajar mahasiswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya di Universitas Abdurachman Saleh (UNARS) Situbondo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, penelitian ini menyasar sepuluh mahasiswa UNARS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, namun tingkat semangat tersebut cenderung berfluktuasi. Motivasi didorong kuat oleh faktor internal (tujuan pribadi, minat studi) dan faktor eksternal (dukungan dosen atau orang tua, serta gaya mengajar dosen yang interaktif). Di sisi lain, motivasi terhambat oleh kebosanan akibat metode dosen yang monoton (*teacher-centered*) dan beban tugas yang berlebihan. Kesimpulannya, UNARS perlu secara konsisten mengimplementasikan metode pengajaran yang bervariasi dan suportif untuk menjaga semangat belajar mahasiswa dan menghindari kejenuhan.

Kata kunci: *Motivasi belajar, mahasiswa, pembelajaran, UNARS, faktor pendorong dan penghambat, kualitas Pendidikan.*

Abstract

This study aims to analyze the level of student learning motivation and identify the factors that influence it at Abdurachman Saleh University (UNARS) Situbondo. Using a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews and observations, this study targeted ten UNARS students. The results showed that most students had quite high learning motivation, but the level of enthusiasm tended to fluctuate. Motivation was strongly driven by internal factors (personal goals, study interests) and external factors (support from lecturers or parents, and the lecturer's interactive teaching style). On the other hand, motivation was hampered by boredom due to monotonous lecturer methods (teacher-centered) and excessive workload. In conclusion, UNARS needs to consistently implement varied and supportive teaching methods to maintain student learning enthusiasm and avoid boredom.

Keywords: *Learning motivation, students, learning, UNARS, driving and inhibiting factors, quality of education.*

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dosen dalam mengajar tetapi juga oleh motivasi belajar mahasiswa sebagai faktor utama yang mendorong keberhasilan akademik. Menurut

para ahli psikologi, motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (*The main motivation for working*). Dalam kamus bahasa Indonesia, Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyalur yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme. Yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang paling signifikan dalam menentukan kualitas dan keberlanjutan proses pendidikan, khususnya di jenjang perguruan tinggi. Menurut Kartono (1979), istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu “*motivus*” yang berarti sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Pengertian ini bermakna bahwa motivasi sangat mempengaruhi setiap aktivitas manusia.

Hamalik (2011), Menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk berbuat atau berprestasi dalam belajar. Tanpa motivasi, kegiatan belajar tidak akan berjalan secara efektif. Dalam pembelajaran di Universitas Abdurachman Saleh, dosen memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi tersebut melalui metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan dunia kerja. Mc. Donald dalam Sardiman (2012) menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini terlihat, misalnya, ketika mahasiswa merasa tertantang untuk memahami materi kuliah atau menyelesaikan proyek penelitian. Dari pengertian tersebut, terdapat tiga elemen penting, yaitu bahwa motivasi memulai terjadinya perubahan energi dalam diri individu, ditandai dengan munculnya perasaan atau afeksi, serta timbul karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pengertian motivasi di atas, motivasi mengandung tiga komponen utama, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan dalam diri seseorang untuk bertindak, sedangkan mengarahkan menunjukkan bahwa motivasi menyalurkan perilaku pada orientasi tujuan tertentu. Adapun menopang tingkah laku berarti bahwa lingkungan perlu memberikan dukungan agar dorongan dan kekuatan dalam diri individu tetap terjaga sehingga tindakan yang dilakukan dapat terus berlanjut.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:15), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell,2009:4). Berdasarkan pendapat tersebut, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema- tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya) (Safarudin et al., 2023). Menurut Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Moleong (2017) teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), bahwa wawancara jenis ini menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab secara terbuka sesuai pengalaman mereka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih luas, karena responden dapat menjelaskan pandangannya secara bebas sementara peneliti tetap memiliki arah dalam menggali data. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada tingkat motivasi belajar, faktor pendorong dan penghambat, serta peran dosen dan lingkungan dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi penting sesuai fokus penelitian; pada tahap penyajian data, hasil wawancara disusun dalam bentuk narasi agar mudah dipahami; dan pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menafsirkan data untuk menemukan pola dan makna dari hasil wawancara. Untuk menjaga kebenaran data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta data pendukung dari jurnal. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai motivasi belajar mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo serta menemukan faktor-faktor yang dapat memperkuat maupun melemahkan semangat belajar mereka dalam kegiatan perkuliahan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Wawancara Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dari beberapa kelas, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Mereka menunjukkan semangat dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, serta berusaha mencapai prestasi akademik yang baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya terdorong oleh keinginan untuk meraih cita-cita, memperoleh IPK yang memuaskan, serta membanggakan orang tua. Motivasi belajar umumnya didorong oleh keinginan untuk mencapai cita-cita, memperbaiki masa depan, serta membanggakan orang tua. Responden 1 menyatakan, “Motivasi saya belajar datang dari keinginan untuk mencapai cita-cita dan membuat orang tua saya bangga. Selain itu, saya juga ingin mempunyai masa depan yang lebih baik dan menjadi orang yang punya ilmu serta bermanfaat bagi orang lain.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Responden 2 yang menyebutkan, “Saya ingin mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih luas dan ingin mencapai cita-cita serta membanggakan orang tua dengan prestasi yang saya punya.” Selain motivasi karena keluarga, ada juga mahasiswa yang terdorong oleh keinginan memperbaiki taraf hidup. Responden 3 mengatakan, “Saya ingin punya masa depan yang cerah dan membantu keluarga supaya bisa keluar dari lingkaran kemiskinan. Belajar adalah jalan untuk mengubah nasib menjadi lebih baik.” Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Responden 4 yang juga berkeinginan kuat untuk sukses di masa depan: “Saya sadar kalau belajar itu kunci menuju kesuksesan dan masa depan yang cerah.” Sementara itu, Responden 5 menyampaikan motivasinya, “Saya ingin membuat kedua orang tua bangga, serta ingin menggapai nilai yang bagus meski jalannya tidak selalu mulus.” Responden 6 menambahkan bahwa dorongan belajarnya muncul dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk berkembang. Ia mengatakan, “Saya belajar karena ingin mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui sebelumnya, dan ingin terus berkembang.”

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa didorong oleh cita-cita pribadi, keinginan memperbaiki kehidupan, serta niat membahagiakan orang tua. Faktor pendorong lain yang banyak disebutkan adalah dukungan dari dosen dan orang tua, suasana pertemanan yang positif, serta lingkungan kampus yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Faktor Pendorong Mahasiswa Semangat Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendorong utama yang membuat mahasiswa semangat belajar berasal dari dukungan sosial dan lingkungan sekitar. Responden 1 menjelaskan bahwa, “Yang membuat saya semangat belajar biasanya dukungan dari orang tua, pacar, teman-teman saya, dan tentunya juga dari dosen yang cara mengajarnya menarik. Kalau suasananya enak dan belajarnya nggak terlalu monoton, saya jadi lebih semangat.” Hal ini diperkuat oleh Responden 2 yang mengatakan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sekitar memberikan dorongan besar untuk terus belajar: “Faktornya adalah dari orang tua saya sendiri dan orang-orang di sekitar saya. Selain itu, saya percaya bahwa belajar akan menambah pengetahuan dan pengalaman yang luas.” Sementara itu, Responden 3 menyampaikan bahwa dukungan dari orang tua menjadi penyemangat utama: “Yang paling bikin saya semangat belajar itu dukungan dari orang tua. Mereka sudah ngasih yang terbaik supaya saya bisa menuntut ilmu.” Selain dukungan keluarga, ada juga motivasi yang bersumber dari tujuan pribadi. Kemudian, Responden 4 menambahkan bahwa semangat belajarnya muncul karena adanya motivasi dari dalam diri untuk sukses dan dorongan dari teman-teman sekelas. Ia mengatakan, “Saya semangat belajar karena ingin mencapai hasil yang memuaskan dan membanggakan orang tua. Selain itu, teman-teman di kelas juga saling menyemangati dan membantu kalau ada tugas yang sulit.” Responden 5 menyampaikan bahwa keinginannya untuk mandiri menjadi faktor pendorong tersendiri: “Banyak orang yang kesulitan mendapatkan pekerjaan, makanya saya ingin membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja.”

Responden 6 menyampaikan, “Saya memiliki tujuan yang jelas, dukungan dari orang terdekat, serta lingkungan yang positif yang membuat saya tetap semangat belajar.” Faktor pendorong motivasi belajar mahasiswa meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial, metode pengajaran dosen yang menarik, dan cita-cita pribadi untuk mencapai kemandirian. Berdasarkan menurut McClelland, Atkinson, Clark & Lowell (dalam Meinawati, 2007) motivasi mempunyai tiga faktor penting dalam pembelajaran. Pertama, motivasi berfungsi memberikan semangat sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan akademik. Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa responden yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga, teman, dan dosen mampu meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Responden 1, menyampaikan bahwa dukungan dari orang tua, pacar,

dan suasana belajar yang tidak monoton membuatnya lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Responden 2 yang mendapatkan dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk terus menambah pengetahuan. Selain itu, Responden 3 dan 4 menunjukkan semangat belajar yang tinggi karena memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan meraih masa depan yang lebih baik, sehingga mereka terdorong aktif dalam proses pembelajaran. Responden 5 pun termotivasi untuk rajin belajar karena ingin membanggakan orang tua serta memperoleh nilai yang baik. Responden 6 terlihat dari keinginannya untuk mendapatkan beasiswa dan mencapai cita-cita, yang menunjukkan dorongan internal untuk terus meningkatkan prestasi akademik.

Kedua, motivasi berfungsi mengarahkan dan mengendalikan tujuan belajar. Hal ini tampak jelas dari adanya tujuan yang spesifik pada diri masing-masing mahasiswa. Sebagian besar responden memiliki visi akademik dan masa depan yang ingin dicapai, seperti memperoleh IPK yang baik, meraih cita-cita, dan mencapai kesuksesan finansial. Responden 1 dan 2 lebih menekankan pada pencapaian cita-cita dan kebanggaan orang tua. Tujuan yang kuat ini menunjukkan bahwa motivasi telah berfungsi sebagai pengarah perilaku belajar sehingga mahasiswa tetap berada pada jalur akademik yang ingin dicapai. Sedangkan Responden 3 dan 4, belajar dengan tujuan mengubah kehidupan keluarga dan mencapai kebebasan finansial. Responden 5 memiliki sasaran yang spesifik, yaitu ingin memperoleh nilai akademik yang baik dan membanggakan kedua orang tuanya. Dengan adanya tujuan yang kuat, responden menjadi lebih terarah dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan menjaga komitmen terhadap studinya. Responden 6 memiliki tujuan yang jelas, yaitu meraih beasiswa dan membangun masa depan yang lebih baik. Tujuan tersebut menjadi arah yang konsisten bagi perilakunya selama menjalani aktivitas perkuliahan.

Ketiga, motivasi menentukan kegiatan apa yang dilakukan dan bagaimana mahasiswa melaksanakan tugas. Hal ini terlihat dari cara mahasiswa menyesuaikan strategi belajarnya ketika menghadapi kesulitan. Responden 1 menyebutkan bahwa metode mengajar dosen dan suasana kelas yang nyaman mempengaruhi minatnya dalam membuka materi dan menyelesaikan tugas. Responden 2 menyatakan bahwa ia menjadi malas belajar ketika berada di lingkungan yang bising atau ketika materi belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa ia secara sadar mengatur kondisi belajar sesuai kebutuhan agar proses belajarnya lebih efektif. Responden 3 dan 4 memilih beristirahat sejenak, mencari udara segar, atau makan camilan untuk memulihkan fokus saat merasa bosan atau menghadapi materi yang sulit. Sementara itu, Responden 5 lebih memilih berdiskusi dengan teman untuk memahami materi yang kurang

dipahami. Berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa mengatur aktivitas belajarnya. Responden 6 terdorong lebih disiplin dalam mengatur dan menjaga kefokusannya agar dapat mempertahankan prestasi.

Hubungan antara teori motivasi McClelland dan hasil wawancara memperlihatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendorong semangat, tetapi juga sebagai penentu arah tujuan dan cara mahasiswa menjalankan proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi terbukti menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, baik secara internal melalui cita-cita dan minat pribadi maupun secara eksternal melalui dukungan lingkungan sosial dan akademik.

Faktor Penghambat Mahasiswa Semangat Belajar

Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan semangat belajar. Faktor ini berasal dari kelelahan, stres, dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Beberapa mahasiswa mengaku sering merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton, di mana dosen terlalu banyak menggunakan ceramah tanpa variasi atau interaksi yang menarik. Responden 1 mengungkapkan, “Saya suka malas belajar kalau lagi capek, ngantuk, atau banyak tugas yang menumpuk. Kadang juga kalau suasananya ngebosenin atau materinya susah banget, jadi males buka buku.” Sementara Responden 2 mengatakan bahwa, “Saya males belajar di lingkungan yang berisik, bisa juga karena kondisi pikiran atau materi yang belum saya pahami.” Responden 3 dan Responden 4, yang merasa kehilangan motivasi ketika tugas terlalu banyak atau materi sulit dipahami. Responden 3 menyampaikan, “Kalau tugas lagi numpuk atau lagi belajar sesuatu yang susah banget dan nggak paham-paham, biasanya saya jadi stress dan butuh waktu buat tenang.” Sedangkan Responden 5 menyampaikan bahwa tekanan sosial juga bisa menjadi hambatan: “Tekanan mental atau stres akibat omongan orang sekitar yang menyakitkan bisa jadi beban pikiran dan bikin males belajar.” Faktor penghambat motivasi belajar yang disampaikan oleh Responden 6 antara lain rasa lelah, mengantuk, serta kebiasaan bermain media sosial secara berlebihan. Ia mengatakan, “Kadang ngantuk dan kebanyakan scroll TikTok bikin jadi malas belajar.” Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti kelelahan dan stres, serta faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak kondusif dan tekanan sosial, dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan kampus memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa. Suasana kampus yang nyaman, fasilitas yang memadai, dan interaksi positif antar mahasiswa dapat meningkatkan semangat belajar. Responden 1 mengatakan, “Lingkungan kampus itu ngaruh banget. Kalau kampusnya nyaman, temannya suportif, dan dosennya asik, belajar jadi lebih semangat.” Responden 2 menambahkan bahwa, “Lingkungan yang adem dan suasana yang tenang akan membuat pikiran lebih nyaman saat belajar.” Sementara itu, Responden 3 dan Responden 4 menilai bahwa lingkungan yang kompetitif dan teman yang rajin dapat menular dan membuat mereka lebih semangat belajar. Mereka juga merasa bahwa dosen yang aktif dan objektif dalam menilai turut mendorong motivasi mahasiswa. Adapun Responden 5 berpendapat bahwa lingkungan kampus yang mendukung membuat proses belajar menjadi lebih mudah: “Lingkungan kampus bisa meningkatkan keinginan belajar serta membuat saya bisa berdiskusi dengan teman-teman, jadi lebih cepat paham dengan materi.” Sementara Responden 6 mengungkapkan, “Jika di sebuah kelas terjadi bullying terhadap salah satu teman, maka akan timbul rasa tidak percaya diri pada anak yang dibully dan itu menyebabkan ketidaknyamanan.” Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa lingkungan sosial yang tidak sehat, seperti adanya perundungan, dapat menurunkan rasa percaya diri dan menghambat semangat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kondusif, saling mendukung, dan bebas dari tekanan sosial akan meningkatkan motivasi dan kenyamanan dalam proses belajar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus yang kondusif, suasana sosial yang positif, serta dosen yang interaktif memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dari hasil observasi ringan, terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat baik dari teman, dosen, maupun keluarga lebih mampu menjaga konsistensi semangat belajarnya dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dukungan tersebut. Dengan kata lain, suasana lingkungan belajar yang positif berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar tidak menurun selama menjalani proses perkuliahan.

Menurut Woodworth dan Marquis dalam Sudirman A. M., motivasi dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama adalah motivasi organis atau kebutuhan fisik. Berdasarkan hasil wawancara, Responden menyatakan bahwa kondisi fisik seperti rasa lelah, lapar, dan kurang istirahat sangat memengaruhi semangat belajar. Hal tersebut terlihat dari pernyataan responden yang mengatakan bahwa ketika tubuh berada dalam kondisi kurang optimal, konsentrasi akan menurun dan rasa mengantuk meningkat. Hal ini sejalan dengan pandangan Woodworth dan

Marquis bahwa motivasi organis muncul sebagai dorongan dari kebutuhan jasmani, seperti makan, tidur, dan istirahat, sehingga ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kemampuan belajar pun ikut menurun.

Jenis motivasi kedua adalah motivasi darurat, yaitu dorongan yang timbul ketika seseorang berada dalam situasi mendesak. Responden mengungkapkan bahwa dirinya dapat merasa lebih bersemangat ketika menghadapi ujian mendadak atau tuntutan belajar yang membutuhkan usaha cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan situasi dapat mendorong individu untuk bekerja lebih keras. Woodworth dan Marquis menjelaskan bahwa motivasi darurat biasanya berkaitan dengan usaha untuk menghadapi atau menyelamatkan diri dari kondisi tertentu, dan dalam konteks belajar, dapat berhubungan dengan keinginan memperbaiki nilai atau menghadapi ujian sebaik mungkin.

Motivasi ketiga adalah motivasi objektif, yaitu dorongan yang hadir karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Responden menyebutkan bahwa dirinya termotivasi untuk belajar demi mengembangkan diri, mendapatkan IPK tinggi, dan mempermudah proses memperoleh pekerjaan di masa depan. Hal ini memperlihatkan bahwa tujuan akademik dan profesional dapat menjadi sumber dorongan kuat dalam proses belajar. Sesuai pandangan Woodworth dan Marquis, motivasi objektif bersumber dari orientasi pada tujuan yang jelas dan menjadi landasan bagi individu untuk terus berusaha mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama di tengah perubahan sistem pembelajaran modern dan tuntutan akademik yang semakin tinggi.

Berdasarkan pengamatan awal di lingkungan Universitas Abdurahman Saleh Situbondo, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, sementara sebagian lainnya cenderung pasif, mudah bosan, dan kehilangan semangat belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam tingkat motivasi belajar yang perlu dianalisis lebih dalam untuk menemukan faktor-faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan tingkat motivasi antar mahasiswa yang disebabkan oleh faktor lingkungan belajar, peran dosen, serta dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga. Tidak semua mahasiswa mampu

mempertahankan semangat belajarnya secara konsisten, sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut. Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk menelusuri secara mendalam bagaimana sebenarnya tingkat motivasi belajar mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Dari sisi faktor internal, motivasi belajar muncul karena adanya tujuan dan harapan pribadi, minat terhadap bidang studi, serta dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Mahasiswa yang memiliki tujuan jelas, seperti ingin memperoleh IPK tinggi, mendapatkan beasiswa, atau mencapai karier tertentu, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila individu memiliki tujuan yang jelas dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya.

Dari sisi faktor eksternal, peran dosen dan lingkungan kampus menjadi aspek penting dalam membentuk semangat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menilai bahwa dosen yang menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau penggunaan media digital, mampu membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Gaya komunikasi dosen yang terbuka dan memberi apresiasi terhadap partisipasi mahasiswa juga terbukti meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong keterlibatan aktif dalam kelas. Sebaliknya, metode pengajaran yang terlalu berpusat pada dosen (teacher-centered) dan minim variasi sering kali menurunkan minat belajar mahasiswa.

Lingkungan belajar yang kondusif juga memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar mahasiswa. Ruang kelas yang nyaman, ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium, serta hubungan sosial yang harmonis antar mahasiswa terbukti mampu menumbuhkan suasana belajar yang positif. Mahasiswa yang merasa didukung oleh teman sekelas dan lingkungan kampus yang menyenangkan akan lebih mudah menjaga fokus dan semangat belajar. Namun, beberapa mahasiswa juga mengeluhkan beban tugas yang berlebihan, jadwal kuliah yang padat, serta kurangnya variasi kegiatan akademik yang menarik. Faktor-faktor ini dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar.

Kesimpulan

Penelitian yang menganalisis motivasi belajar mahasiswa di Universitas Abdurachman Saleh (UNARS) Situbondo menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, namun tingkat semangat tersebut cenderung berfluktuasi dan tidak selalu stabil tergantung situasi pembelajaran yang mereka hadapi. Motivasi kuat ini sebagian besar didorong oleh faktor internal dari diri mahasiswa itu sendiri, seperti memiliki tujuan dan harapan pribadi yang jelas (misalnya, untuk mencapai cita-cita atau karier tertentu), membanggakan kedua orang tua, rasa ingin tahu dan dorongan untuk mengembangkan diri, serta minat terhadap program studi yang dipilih. Faktor eksternal yang paling efektif dalam memelihara motivasi adalah adanya dukungan dari dosen dan orang tua, ditambah dengan gaya mengajar dosen yang interaktif dan menggunakan media modern, yang terbukti membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa. Keluhan utama yang muncul adalah rasa bosan akibat materi atau cara mengajar dosen yang monoton atau terlalu berpusat pada dosen (*teacher-centered*). Selain itu, beban tugas yang berlebihan dan jadwal kuliah yang padat sering menimbulkan kejenuhan yang akhirnya melemahkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, kesimpulan utamanya adalah bahwa untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan proses pembelajaran, UNARS perlu secara konsisten mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan suportif agar semangat belajar mahasiswa dapat terus terpelihara dan terhindar dari kejenuhan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Irmalia Susi. (2016). *Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02).
- Kusumastuti, Adhi, & Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=637LEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:1yG7ukVB_S8J:scholar.google.com/&ots=x43hx-n2lz&sig=x8UP7yMw12KcggSaH9ZRYCrrks4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Meihana, F. L., Rodlotul, N. A. J., & Istifadah, A. (2018). *Memahami prespektif metode penelitian kualitatif*. UIN Walisongo Semarang. Diakses dari <https://www.scribd.com/document/692557415/Makalah-Metode-Penelitian-Kualitatif>

- Sardiman, A. M. (tahun-edisi). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. diakses dari: https://repository.upi.edu/36250/9/S_PEA_1106273_Bibliography.pdf
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi sebagai pengubahan perilaku. *Jurnal Paedagogik*, 11(2), 132-145. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/download/3156/pdf>
- Subasno, Yohanes. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa “Setengah Hati”. Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia (STP-IPI) Malang. <chrome-native://pdf/link?url=content%3A%2F%2Fmedia%2Fexternal%2Fdownloads%2F100045096>
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara